

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai tempat untuk mendapatkan asah, asih, asuh bagi Anak Usia Dini. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena keluarga sebagai wahana pertama dan utama bagi anak usia dini. Seorang anak akan mencapai kondisi optimal apabila anak tersebut mendapat pengasuhan yang benar dan tepat dalam keluarga.

Mengingat keluarga sebagai wahana pertama dan utama bagi anak untuk itu perlu adanya kesadaran bagi keluarga itu sendiri agar lebih mengedepankan kepentingan keluarga dari pada kepentingan lainnya. Pada zaman sekarang ini banyak ditemui dalam lingkungan masyarakat persoalan-persoalan dalam keluarga.

Salah satu persoalan yang sering ditemui di lingkungan masyarakat disebabkan oleh pengasuhan yang salah, karena orang tua yang berpendidikan rendah sehingga dalam mengasuh anak belum maksimal. Penyebab lainnya adalah pernikahan di usia dini, tidak bisa dipungkiri bahwa pernikahan usia belia banyak mengalami kesulitan.

Kesulitan yang dialami oleh orang tua yang menikah diusia belia yaitu belum mempunyai kesiapan untuk berumah tangga, terutama dalam mengasuh anak. Mereka yang menikah di usia dini belum memikirkan resiko apa yang akan terjadi apabila salah dalam mengasuh anak. Hal ini sangatlah jelas. Bahwa ketidaksiapan orang tua berdampak pada tumbuh kembang anak bahkan akan menjurus pada penelantaran anak.

Orang tua terkadang kurang pengetahuannya, pengalaman yang mereka miliki masih kurang. Apalagi mereka yang tidak selesai dalam mengenyam pendidikan di bangku sekolah, banyak dari mereka yang belum paham tentang pola asuh untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi anak-anaknya. Anak cenderung lebih dekat dengan Ibu, sehingga orang yang paling mengerti perkembangan anak-anaknya adalah Ibu. Penting bagi para Ibu

untuk memahami pola asuh yang baik bagi anaknya agar anak tersebut menjadi pribadi yang baik dan terjaga kondisi kesehatannya.

Untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi pada masyarakat khususnya ibu-ibu dalam mengasuh dan mendidik anaknya. maka pemerintah mengupayakan satu program yaitu : Gerakan Bina Keluarga Balita. Gerakan Bina Keluarga Balita, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, emosional, dan social, dengan sebaik-baiknya dan merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan keluarga berkualitas yang harus dimulai sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan (BKBPP, 2009:4)

Hal ini sangatlah jelas bahwa Program Bina Keluarga Balita di kelurahan Pauwo kecamatan Kabila adalah salah satu kegiatan yang strategis dalam mengupayakan terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan mempererat hubungan antara ibu dan anak serta lingkungannya. Namun seiring waktu mengalami penurunan kualitas dan kuantitas.

Proses pembangunan kualitas sumber daya manusia diperlukan satu upaya yang terarah pada siklus kehidupan manusia melalui pembinaan dan pembentukan karakter sejak dini, bahkan sejak anak dalam kandungan. Program Bina Keluarga Balita merupakan program yang diperuntukan bagi keluarga yang memiliki balita melalui pelayanan yang bersifat *holistik integratif*, artinya pelayanan yang dilakukan secara utuh dan menyeluruh, serta terintegrasi dengan kelompok tertentu seperti posyandu, BKB, dan PAUD dalam upaya memnuhi kebutuhan dasar anak. Program Bina Keluarga Balita bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan emosional, dan perilaku sosial, juga merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan, sosialisasi, dan kasih sayang dalam keluarga.

Layanan Bina Keluarga Balita ini diperuntukkan bagi ibu yang memiliki balita. Para ibu yang memiliki balita mendapatkan penyuluhan sehingga pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam mengasuh anak akan meningkat.

Pendekatan Bina Keluarga Balita adalah melalui pendidikan orang tua khususnya ibu dan anggota keluarga lainnya.

Harus diakui bahwa antara realita dan harapan Bina Keluarga Balita masih terdapat kesenjangan. Hal ini ditandai kurangnya keikutsertaan ibu-ibu dalam mengikuti Program Bina Keluarga Balita, disebabkan oleh beberapa hal misalnya, sulit untuk membagi waktu karena berstatus Pegawai Negeri, Karyawan, Pedagang dan Berwirausaha.

Selain itu, ketidakikutsertaan ibu-ibu biasanya pada saat pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita bertepatan dengan menghadiri acara-acara rutin keluarga seperti arisan keluarga, pesta, doa syukuran bahkan ada saja kendala yang tak terduga misalnya kecelakaan dan kedukaan.

Alasan-alasan pentingnya program Bina Keluarga Balita ini dilaksanakan agar orang tua khususnya ibu-ibu dapat mengasuh, mendidik anaknya dengan baik dan benar agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan seperti kekerasan pada anak dan tindakan diskriminasi lainnya yang terjadi pada anak tersebut. Selain itu, orang tua juga dapat memperluas wawasannya dengan merubah cara pandang yang kurang menguntungkan ke arah yang lebih baik misalnya mampu mengurus rumah tangganya dengan baik, mampu membagi waktu dan lebih mencurahkan perhatian pada anak sehingga akan tercipta keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Secara teknis program Bina Keluarga Balita (BKB) ini ditangani oleh kader atau pelatih yang berasal dari daerah masing-masing. Kader dipilih berdasarkan penilaian masyarakat setempat (Hibana, 2002: 66). Tugas Kader BKB yaitu memberikan penyuluhan, pengamatan perkembangan, pelayanan, serta memotivasi orang tua untuk merujuk anak yang mengalami masalah tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, kader merupakan kunci utama yang menjadi penggerak pelaksanaan kegiatan di daerah tersebut. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga sangat penting, karena dari keluargalah anak mendapat pengalaman serta pendidikan yang pertama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada program Bina Keluarga Balita (BKB) Intan Permata Bunda Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dari 380 jumlah ibu-ibu peserta yang terdaftar, dan

yang aktif mengikuti program ini hanya 189 ibu-ibu, ini menunjukkan bahwa kehadiran ibu-ibu di Bina Keluarga Balita tidak mencapai 50% dari yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh munculnya berbagai spekulasi negatif yang memicu program Bina Keluarga Balita menjadi terhambat, diantaranya adalah kurangnya partisipasi ibu-ibu terhadap program tersebut. Banyak diantara orang tua atau keluarga balita yang kurang memiliki pendidikan dalam mengasuh serta mendidik anak sehingga banyak anak-anak yang terhambat pertumbuhan dan perkembangannya, misalnya dalam hal kesehatan anak yaitu kekurangan gizi, anak selalu sakit, serta dalam hal pendidikan adalah banyak anak yang tidak sekolah karena kurangnya kesadaran orang tua untuk mengantar anaknya ke sekolah, kurangnya pendidikan karakter yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sehingga banyak anak-anak yang berperilaku yang tidak baik dalam aspek kehidupannya.

Kondisi lain yang menyebabkan kurangnya partisipasi orang tua terhadap program Bina Keluarga Balita Intan Permata Bunda diakibatkan oleh sistem manajemen atau pengelolaan program yang kurang optimal di masyarakat, dalam arti bahwa belum optimalnya peran pengelola dan kader dalam penyelenggaraan Bina Keluarga Balita. Disamping itu, kurangnya sarana dan fasilitas pendukung yang juga berdampak pada semangat dan motivasi ibu-ibu untuk bergabung mensukseskan program Bina Keluarga Balita (BKB) Intan Permata Bunda.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan program Bina Keluarga Balita (BKB) Intan Permata Bunda Kelurahan Pauwo mulai dari peran serta orang tua dan keluarga hingga kader dan pengelola bahkan dengan melibatkan unsur pemerintah kelurahan sebagai penentu kebijakan, namun upaya tersebut belum dapat memberikan hasil yang maksimal dalam pengelolaan program Bina Keluarga Balita (BKB). Apabila hal tersebut diabaikan, maka akan berdampak buruk terhadap konsistensi program Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai bagian dari bentuk pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat, yang akhirnya akan berimbas pula pada kondisi individual anak sebagai bagian dari program tersebut.

Dengan melihat permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara komprehensif yang diformulasikan dengan judul “Deskripsi Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Intan Permata Bunda di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kepedulian ibu-ibu terhadap anak yang termasuk dalam program Bina Keluarga Balita di Intan Permata Bunda.
- b. Motivasi ibu-ibu untuk hadir dalam mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita di Intan Permata Bunda
- c. Kurangnya pemahaman ibu-ibu tentang arti pentingnya program Bina Keluarga Balita
- d. Timbulnya tindak kekerasan dan diskriminasi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penyelenggaraan program Bina Keluarga Balita (BKB) Intan Permata Bunda di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penyelenggaraan program Bina Keluarga Balita (BKB) Intan Permata Bunda di Kelurahan Pauwo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang penyelenggaraan program Bina Keluarga Balita (BKB) bagi masyarakat.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada penyelenggara program BKB dalam meningkatkan layanan bagi masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memotivasi penyelenggara dan kader BKB dalam meningkatkan eksistensi pelayanan kepada masyarakat.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi tentang penyelenggaraan program, serta berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya menyangkut program Bina Keluarga Balita (BKB).
 - c. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan pengetahuan secara praktis bagi peneliti dalam memberikan layanan kepada masyarakat melalui program BKB.